



AFIKSASI VERBA TRANSITIF BAHASA AINU

I Made Vikananda Satrya Wibawa¹, Ni Wayan Meidariani², Anak Agung Ayu Dian Andriyani³

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email: satriacou@gmail.com

Abstract

This article discusses the morphological processes of affixation that occur in Ainu transitive verbs and the meaning of Ainu transitive verbs before and after undergoing affixation processes. The theory used in this article is the theory of morphological affixation processes which states that Affix is a linguistic formation which is both morphologically and semantically bound. The presence of affixation in a sentence usually always attached to the basic form. Morphological affixation processes involve components (1) Basic form, (2) forming tool, (3) grammatical meaning, (4) results of formation process. According to Chaer, types of affixes are divided into 4, namely prefixes, infixes, suffixes and confixes. The method and technique of data collection used is the library method and listening technique then noted down and classified data. The method and technique of data analysis used is the descriptive qualitative method and technique 1) analyze data, 2) description and 3) draw conclusions. And the method of presenting the results of data analysis is informally. Data analysis on 24 Ainu folktales in the form of manuscripts or sound recordings by the Ainu museum and national park upopoi this resulted in a total of 18 data on Ainu transitive verbs

Keywords: *Morphology process, Transitive verb, Ainu language, affixation*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai proses-proses morfologis afiksasi yang terjadi pada verba transitif bahasa Ainu dan makna verba transitif bahasa Ainu sebelum dan sesudah mengalami proses afiksasi. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori proses morfologis afiksasi yang menyatakan bahwa Afiks merupakan bentukan linguistik yang terikat baik secara morfologis maupun secara semantis. Keberadaan afiksasi pada sebuah kalimat biasanya selalu melekat pada bentuk dasar. Proses morfologis afiksasi melibatkan komponen (1) Bentuk dasar, (2) alat pembentuk, (3) makna gramatikal, (4) hasil proses pembentukan. Menurut chaer jenis-jenis afiks dibagi menjadi 4, yaitu prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan teknik simak kemudian di catat dan mengklasifikasikan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik 1) menganalisis data, 2) pendeskripsian dan 3) penarikan kesimpulan. Serta metode penyajian hasil analisis data adalah secara informal. Analisis data pada 24 cerita rakyat suku Ainu baik berupa naskah maupun rekaman suara oleh museum dan taman nasional suku Ainu upopoi ini menghasilkan total 18 data mengenai verba transitif bahasa Ainu

Kata Kunci: *Proses Morfologi, Verba Transitif, Bahasa ainu, afiksasi*

Pendahuluan

Kamus Besar Bahasa Indonesia daring pemutakhiran terbaru mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. konteks budaya masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dipengaruhi oleh status sosial, aktivitas, daerah, geografis, dan lainnya. Hal ini menciptakan keragaman dalam bahasa atau dialek dalam masyarakat, Fishman (1972:2-3). Dialek adalah ragam bahasa yang bervariasi menurut pemakainya (misalnya bahasa daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau jangka waktu tertentu). Perbedaan dialek dapat disebabkan oleh perbedaan asal daerah dan perbedaan status sosial (Fishman, 1972:2-3).

Bahasa Jepang memiliki berbagai macam bahasa dan dialek yang berbeda-beda menurut pemakai dan daerahnya. Laporan dari National Institute for Japanese Language and Linguistics (NINJAL) tahun 2018, dialek yang menjadi standar adalah dialek Tokyo. Sementara dialek lain yang terdapat di Jepang adalah dialek Osaka atau Osaka ben 大阪弁, dialek Nagoya atau Nagoya ben 名古屋弁. Selain bahasa Jepang standar, terdapat juga rumpun bahasa Ryukyuu yang dipakai di Okinawa dan kepulauan Ryukyuu di sekitar Kagoshima. Di Hokkaido, terdapat bahasa Ainu yang dipakai suku Ainu, yang merupakan suku pribumi di Jepang. Bahasa Ainu oleh suku Ainu Hokkaido lah yang akan dijadikan obyek analisis pada skripsi ini.

Bahasa Ainu adalah bahasa yang digunakan oleh suku Ainu. Dalam penelitiannya, Chisato dan Dubreil (2001:401-405), suku Ainu adalah suku yang tinggal di pulau Hokkaido Jepang dan kepulauan kuril di Rusia. Mereka disebut joumon-jin atau penduduk asli jepang di era joumon. Penelitian DNA mutakhir juga menunjukkan bahwa mereka adalah keturunan dari suku joumon kuno Jepang. Bahasa Ainu, khususnya Ainu Hokkaido merupakan sebuah bahasa kontak, yaitu sangat dipengaruhi oleh berbagai dialek atau bahasa japonik selama tahap yang berbeda, menunjukkan kontak awal dan intensif antara bahasa ini di suatu tempat di wilayah Tohoku, sehingga Ainu menyerap sangat banyak kosakata dan tata bahasa dari bahasa proto-japonik dan turunannya (P. Elmer, 2019). Bahasa Ainu sering digunakan oleh sesama suku Ainu untuk percakapan sehari-hari, bahasa Ainu juga digunakan dalam upacara-upacara tradisional oleh suku Ainu.

Pada tahun 2019, pemerintah Jepang resmi menetapkan bahasa Ainu sebagai bahasa resmi, bahasa daerah dan bahasa pribumi Jepang. Hal ini menyebabkan bahasa Ainu mengalami perkembangan pesat dan mulai dikenal dan diakui kembali oleh masyarakat Jepang. Sebagai contoh, pada akhir 2020, museum dan taman nasional suku Ainu Upopoi diresmikan di Hokkaido, Jepang. Pengenalan ini menunjukkan bahwa suku Ainu tidak perlu lagi sembunyi-sembunyi untuk menggunakan bahasa dan melakukan upacara adat mereka. Sebagai upaya untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suku Ainu, pemerintah Jepang juga berencana untuk

memasukkan pengenalan suku Ainu sebagai suku asli Jepang kedalam kurikulum pembelajaran sebagaimana dilaporkan oleh situs web Jepang NHK (Nippon Hoso Kyokai) pada tanggal 27 Februari 2021.

Selain dari bantuan pemerintah, sebuah manga yang berjudul 'golden kamuy' juga membantu penyebaran budaya dan bahasa suku Ainu kepada anak-anak muda di Jepang. golden Kamuy adalah sebuah manga populer yang dipublikasikan di majalah mingguan Young Jump pada tahun 2014. Manga ini bercerita tentang Saichi Sugimoto, seorang veteran Perang Rusia-Jepang yang dikenal sebagai "Sugimoto Abadi" karena berhasil selamat dari perang sendirian. Suatu hari ia bertemu dengan seorang lelaki tua misterius yang menceritakan tentang legenda emas dari suku Ainu di Hokkaido yang dicuri dan disembunyikan di suatu tempat tersembunyi. Saat melawan beruang, Sugimoto melihat tato peta di tubuh lelaki tua tersebut, membuatnya memutuskan untuk berburu harta karun bersama Asirpa, seorang gadis Ainu yang menyelamatkannya. Berdasarkan laporan dari Japan Times, penggemar Golden Kamuy telah mencerminkan minat yang lebih besar di budaya Ainu, membawa bantuan pemerintah dan peningkatan dukungan dari masyarakat ke suku ini.

Selain Budayanya yang unik, bahasa Ainu memiliki ciri khas unik pada struktur linguistiknya, terutama pada struktur morfologinya. Fenomena unik yang terdapat pada bahasa Ainu adalah adanya afiksasi penunjuk kata ganti orang. Afiksasi penunjuk kata ganti orang biasanya terjadi pada verba bahasa Ainu karena dalam verba dan beberapa nomina bahasa Ainu akan berubah maknanya jika tidak diikuti dengan afiksasi penunjuk kata ganti orang, Shin (2014). Dari hasil analisis terhadap bahasa Ainu, terungkap bahwa kata pengganti orang dalam verba bahasa Ainu mampu berubah menjadi awalan atau akhiran dan menempel dengan verba.

Berikut adalah contoh dari afiksasi penunjuk orang pada verba bahasa Ainu:

クイタク(ku=itak) チキ(ciki) ヌ(nu) ワ(wa) エンコレ(en=kore)(川上まつ子の伝承 あの世の入り口、散文説話 10:08)

私が話をしたら 聞いておくれ

'Kalau saya bicara tolong didengarkan'

Dari dialog rekaman suara di atas kita bisa mengetahui verba 'itak' yang memiliki arti 'bicara' Mengalami afiksasi dengan morfem ku. Dalam kalimat bahasa Ainu, afiksasi memiliki peran penting untuk menandakan kata pengganti orang di dalam verba. Pada buku yang ditulis oleh Sugahara Katsuyoshi (2016:35), verba bahasa Ainu jika tidak diikuti oleh afiksasi penanda orang akan secara otomatis disebut sebagai penanda orang ketiga. Afiksasi yang ditambahkan pada verba bahasa Ainu berguna untuk menyampaikan siapa subyek yang melakukan verba tersebut. Misalnya, verba itak memiliki arti 'bicara' jika diikuti oleh afiksasi 'ku', berubah menjadi 'ku-itak'

yang bermakna 'saya bicara'. Oleh karena itu, peran afiksasi sangat penting untuk menghindari ambiguitas.

Penulis memilih judul “Proses Morfologi Verba Bahasa Ainu” untuk skripsinya karena penulis menyadari bahwa pengetahuan dan perkembangan budaya Ainu di Jepang dan di seluruh dunia saat ini sedang berkembang dengan pesat. Melalui penelitian ini, penulis berharap pemahaman tentang budaya suku asli Jepang akan semakin dalam, serta para pembelajar bahasa dan budaya Jepang di Indonesia akan dapat mempelajari proses morfologi verba bahasa Ainu. Sesuai dengan teori Proses Morfologi yang dikemukakan oleh Putrayasa, bentuk-bentuk linguistik seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dapat melekat pada kata-kata lain untuk membentuk kata baru. Sebagai sumber data, penulis mengumpulkan corpus-corpus pada verba-verba Ainu dari cerita-cerita rakyat baik berupa teks maupun rekaman suara yang disediakan secara daring oleh museum dan taman nasional suku Ainu.

Metode

Metode pengumpulan data dalam penulisan ini melalui metode kepustakaan. Metode kepustakaan, yaitu metode pencari dan pengumpulan data-data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan (Ratna: 2010). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 297) data primer adalah sebuah data yang diperoleh penulis langsung dari objeknya. Sumber yang digunakan adalah berupa literatur yang ditulis atau diceritakan oleh penutur asli bahasa Ainu yang berbentuk naskah tertulis, video dan juga rekaman suara. Jumlah data yang dianalisis adalah 18 data verba transitif bahasa Ainu.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis proses afiksasi subyek kata ganti orang pada verbatransitif bahasa Ainu, Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian, yaitu jenis-jenis proses morfologis verba bahasa Ainu dalam cerita rakyat suku Ainu (Maryaeni, 2012:60). Karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif maka penelitian ini akan dianalisis dalam metode analisis deskriptif kualitatif

Hasil dan pembahasan

Verba adalah sebuah kata yang menyatakan tindakan atau perilaku. Verba dalam suatu bahasa adalah komponen yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan. Begitu juga dalam bahasa Ainu, verba dalam bahasa Ainu sangat sulit untuk dikelompokkan jika hanya berdasarkan transitif dan intransitif saja. Bahasa Ainu akan lebih mudah dikelompokkan bila dilihat dari seberapa banyak verba tersebut dalam

penggunaan konstektualnya tergantung pada subyek dan obyek yang melekat padanya. Berikut adalah jenis-jenis verba pada bahasa Ainu:

1. Verba sempurna

Verba sempurna adalah verba yang tidak membutuhkan subyek atau obyek. Verba ini sendiri bisa menjadi sebuah kalimat Contohnya adalah kata *sirpirka* yang memiliki arti 天気がいい / atau cuaca yang cerah.

2. Verba intransitif

Verba intransitif adalah verba yang dalam penggunaan konstektualnya sesuai dengan subyek yang melekat pada verba tersebut. Dalam penggunaannya terkadang verba transitif bisa beralih fungsi menjadi nomina. Contohnya adalah kata *アソ/an* yang memiliki arti 住みます 'tinggal'.

3. Verba transitif

Verba transitif adalah kata verba yang dalam penggunaan konstektualnya sesuai dengan subyek dan obyek yang melekat dalam verba tersebut. Dalam penggunaannya verba ini juga membutuhkan kata tambahan seperti konjungsi dan sejenisnya. Contohnya adalah kata *ye* yang memiliki arti ~と 言う 'berkata'.

4. Verba ditransitif

Verba ditransitif adalah verba yang dalam penggunaa konstektualnya sesuai dengan subyek dan 2 obyek yang melekat pada verba tersebut. Kadang dalam penggunaannya verba ini juga membutuhkan kata tambahan seperti konjungsi dan sejenisnya. Contohnya adalah kata *epakasnu* yang memiliki arti ~に~を 教える 'mengajarkan ~ ke~'. Yang di bahasa dalam artikel ini hanyalah verba transitif bahasa Ainu saja.

Data (1)

^{ku=kor} クコロ ^{poyson} ポイゾン (川上まつ子の伝承 疱瘡神について 29:31)

私の 小さい子

Anak kecil **punya saya**

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah クコロ memiliki cara baca *ku=kor* yang memiliki arti 'punya saya' (国立アイヌ民族博物館

アイヌ語アーカイブ). Verba intransitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat ク/*ku* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu コロ/*kor* yang memiliki arti ‘punya’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa sufiks dengan morfem ク/*ku* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. コロ/*kor* yang memiliki arti ‘punya’ pada data di atas mengalami prefiks ク/*ku* sehingga berubah menjadi クコロ yang memiliki arti ‘punya saya’.

Data (2)

^{k u y e} ^{y a k k a} ^{h e r u}
クイエ ヤッカ ヘル (川上まつ子の伝承 あの世の入り口 散文説話 9:50)

私が言って も

‘Walau **ku** katakan pun’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah クイエ memiliki cara baca *ku=ye* yang memiliki arti ‘saya berkata’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat ク/*ku* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu イエ/*ye* yang memiliki arti ‘berkata’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa sufiks dengan morfem ク/*ku* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. イエ/*ye* yang memiliki arti ‘berkata’ pada data di atas mengalami prefiks ク/*ku* sehingga berubah menjadi クイエ yang memiliki arti ‘saya berkata’.

Data (3)

^{p i r k a} ^{h a r u} ^{p o r o n n o} ^{k u = k o r e} ^{n a}
ピルカ ハル ポロンノ クコレ ナ (川上まつ子の伝承 病魔除け 12:07)

良い 穀物をたくさん あげますよ

‘**Aku** akan memberikan banyak biji-bijian yang bagus’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah クコレ memiliki cara baca *ku=kore* yang memiliki arti ‘saya memberikan’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem

yang berbeda yaitu morfem terikat ク/*ku* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu コレ/*kore* yang memiliki arti ‘memberikan’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa sufiks dengan morfem ク/*ku* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. コレ/*kore* yang memiliki arti ‘memberikan’ pada data di atas mengalami prefiks ク/*ku* sehingga berubah menjadi クコレ yang memiliki arti ‘saya memberikan’.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu mengalami proses morfologis afiksasi berupa prefiks ク/*ku*. Prefiks ク/*ku* pada kata kerja transitif bahasa Ainu memiliki arti ‘saya’ untuk kata ganti penunjuk orang pertama tunggal. Sehingga ketika kata kerja transitif dalam bahasa Ainu dilakukan oleh orang pertama tunggal maka akan mengalami afiksasi berupa prefiks yaitu ク/*ku*.

Data (4)

^{ci=koasurani} ^{siri} ^{ne} ^{na}
チコアスラニ シリ ネ ナ (川上まつ子の伝承 動物と悪神、頭骨のお守り 41:48)

緊急を (私達)お知らせたのです

‘Kami melaporkan keadaan darurat’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah チコアスラニ memiliki cara baca *ci=koasurani* yang memiliki arti ‘kami melaporkan’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat チ/*ci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu コアスラニ/*koasurani* yang memiliki arti ‘memberitahu’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem チ/*ci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. コアスラニ/*koasurani* yang memiliki arti ‘memberitahu’ pada data di atas mengalami prefiks チ/*ci* sehingga berubah menjadi チコアスラニ yang memiliki arti ‘kami memberitahukan’.

Data (5)

^{w a k k a} ^{ci=ku} ^{r u s u y}
ワッカ ちく ルスイ (言い伝えへビににらまれて太陽の神に助けを求めた
話 (1981) 4:30)

水を (私達)飲みたい

‘Kami ingin minum air’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah チク memiliki cara baca *ci=ku* yang memiliki arti ‘kami minum’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat チ/*ci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu ク/*ku* yang memiliki arti ‘minum’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem チ/*ci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. ク/*ku* yang memiliki arti ‘minum’ pada data di atas mengalami prefiks チ/*ci* sehingga berubah menjadi チク yang memiliki arti ‘kami minum’.

Data (6)

^{a r i} ^{h a w a s} ^{h a w e} ^{chi=nu} ^{h i k e}
アリ ハウアス ハウエ チヌ ヒケ (神謡 カワウソと倉の魚 (ペナタチチ
・パナタチチ) (1983) 0:42)

と話し の を (私達)聞いたんですが

‘Kami mendengar cerita itu’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah チク memiliki cara baca *ci=ku* yang memiliki arti ‘kami minum’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat チ/*ci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu ク/*ku* yang memiliki arti ‘minum’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem チ/*ci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan

makna. ク/*ku* yang memiliki arti ‘minum’ pada data di atas mengalami prefiks チ/*ci* sehingga berubah menjadi チク yang memiliki arti ‘kami minum’.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu mengalami proses morfologis afiksasi berupa prefiks チ/*ci*. Prefiks チ/*ci* pada kata kerja transitif bahasa Ainu memiliki arti ‘kami’ untuk kata ganti penunjuk orang pertama jamak. Sehingga ketika kata kerja transitif dalam bahasa Ainu dilakukan oleh orang pertama tunggal jamak maka akan mengalami afiksasi berupa prefiks yaitu チ/*ci*.

Data (7)

^u ^y ^m ^a ^m ^r ^u ^s ^u ^y ^k ^u ^s ^e = ^y ^e ^p° ⁿ°
ウイマム ルスイ クシ エイエ プ ネ (織田ステノさんの民話 アリにされた弟 (1980) 051)

交易に行きたい と 貴方が言う ものだから

‘Karena **kamu berkata** ingin pergi ke tempat perdagangan’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah エイエ memiliki cara baca *e=ye* yang memiliki arti ‘kamu berkata’ (国立アイヌ民族博物館 アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat エ/*e* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu イエ/*ye* yang memiliki arti ‘berkata’ (国立アイヌ民族博物館 アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem エ/*e* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. イエ/*ye* yang memiliki arti ‘berkata’ pada data di atas mengalami prefiks エ/*e* sehingga berubah menjadi エイエ yang memiliki arti ‘kamu berkata’.

Data (8)

^e = ^r ^a ⁿ ^k ^e ^y ^a ^k ^p ⁱ ^r ^k ^a
エランケ ヤク ピリカ (川上まつ子の伝承 動物 (キムンカムイ、クンネチロンヌブ°、ウバシチロンヌブ°、ホイヌ) 13:51)

(貴方)降らせる が いい

‘(kamu) Turunkan saja tidak apa-apa’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah エランケ memiliki cara baca *e=ranke* yang memiliki arti ‘kamu turunkan’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat エ/*e* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu ランケ/*ranke* yang memiliki arti ‘berkata’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem エ/*e* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. ランケ/*ranke* yang memiliki arti ‘turunkan’ pada data di atas mengalami prefiks エ/*e* sehingga berubah menjadi エランケ yang memiliki arti ‘kamu turunkan’.

Data (9)

^{e=ramu} ^{kusu} ^{ene} ^{hawan} ^{hawe}
 エラム クス エネ ハワン ハウエ (川上まつ子の伝承動物 (キムンカムイ、クンネチロンヌプ、ウパシチロンヌプ、ホイヌ) 37:38)

貴方が思ってそう言うのか

‘Kamu berpikir seperti itu makanya berkata demikian’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah エラム memiliki cara baca *e=ramu* yang memiliki arti ‘kamu berpikir’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat エ/*e* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu ラム/*ramu* yang memiliki arti ‘berpikir’ (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem エ/*e* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. ラム/*ramu* yang memiliki arti ‘berpikir’ pada data di atas mengalami prefiks エ/*e* sehingga berubah menjadi エラム yang memiliki arti ‘kamu berpikir’.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu mengalami proses morfologis afiksasi berupa prefiks エ/*e*. Prefiks エ/*e* pada kata kerja transitif bahasa Ainu memiliki arti ‘kamu’ untuk kata ganti penunjuk orang kedua

tunggal. Sehingga ketika kata kerja transitif dalam bahasa Ainu dilakukan oleh orang kedua tunggal maka akan mengalami afiksasi berupa prefiks yaitu *ɛ/e*.

Data (10)

^{eci=ramu}
エチラム ^{wa} ^{ari} (民話 殿様の無理難題と天の神 (1983)

12:09)

お前たちが思って そのように

‘Kalian berpikir seperti itu’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah エチラム memiliki cara baca *eci=ramu* yang memiliki arti ‘kalian berpikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat *エチ/eci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu *ラム/ramu* yang memiliki arti ‘berpikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem *エチ/eci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. *ラム/ramu* yang memiliki arti ‘berpikir’ pada data di atas mengalami prefiks *エチ/eci* sehingga berubah menjadi エチラム yang memiliki arti ‘kalian berpikir’.

Data (11)

^{eci=kor} ^{pe} ^{anak}
エチコロ ペ アナク (川上まつ子の伝承 天界、散文説話『カシワ原で育てられた神の落とし子』 35:44)

あなた達 の 持ち物

‘Barang bawaan **punya kalian**’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah エチコロ memiliki cara baca *eci=kor* yang memiliki arti ‘punya kalian’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat *エチ/eci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu *コロ/kor* yang memiliki arti ‘mempunyai’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem *エチ/eci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. *コロ/kor* yang memiliki arti ‘mempunyai’ pada data di atas mengalami prefiks *エチ/eci* sehingga berubah menjadi *エチコロ* yang memiliki arti ‘punya kalian’.

Data (12)

^{e c i = y e} ^{n a n k o r} ^{n a}
 エチイエ ナンコロ ナ (民話 水辺をきれいにして神に助けられた娘
 (1983) 9:29)

あなた達が言い なさい

‘Kalian katakan lah’

Dari data di atas yang termasuk kedalam verba transitif adalah *エチイエ* memiliki cara baca *eci=ye* yang memiliki arti ‘kalian katakan’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat *エチ/eci* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu *イエ/ye* yang memiliki arti ‘katakan’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem *エチ/eci* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. *イエ/ye* yang memiliki arti ‘berkata’ pada data di atas mengalami prefiks *エチ/eci* sehingga berubah menjadi *エチイエ* yang memiliki arti ‘kalian katakan’.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu mengalami proses morfologis afiksasi berupa prefiks *エチ/eci*. Prefiks *エチ/eci* pada kata kerja transitif bahasa Ainu memiliki arti ‘kalian’ untuk kata ganti penunjuk orang kedua jamak. Sehingga ketika kata kerja transitif dalam bahasa Ainu dilakukan oleh orang kedua jamak maka akan mengalami afiksasi berupa prefiks yaitu *エチ/eci*.

Data (13)

^{a = u t a r i} ^{u t a r} ^{k a} ^{p o r o n n o} ^{o k a}
 アウタリ ウタラ カ ポロンノ オカ (織田ステノさんの民話 目つきの悪い犬 (1980) 007)

村人 もたくさん 住みました

‘Banyak tinggal warga desa’

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah オカ memiliki cara baca *okai* yang memiliki arti '(orang ketiga) tinggal' (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 1 morfem yang merupakan kata dasar yaitu オカ/*oka* yang memiliki arti 'tinggal' (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas tidak mengalami proses afiksasi melainkan mengalami proses morfologis berupa modifikasi kosong dimana kata kerja transitif pada data di atas tidak mengalami perubahan bentuk namun mengalami perubahan makna. Kata オカ/*oka* pada harfiahnya memiliki arti 'tinggal' namun ketika kata オカ/*oka* dimasukkan ke dalam sebuah kalimat tanpa mengalami proses afiksasi penunjuk kata ganti orang maka berubah maknanya menjadi '(orang ketiga) tinggal'. Dalam data ini orang ketiganya adalah warga desa. Jadi ketika kata transitif pada bahasa ainu dilakukan oleh orang ketiga jamak maka tidak akan mengalami proses afiksasi melainkan mengalami modifikasi kosong.

Data (14)

o n a k o r u t a r i
オナ コロ ウタリ (葛野辰次郎の伝承 ポロチセ守護神の送り儀礼 24:57)

親 を持つ 人々

'Orang orang yang **mempunyai** orang tua'

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah コロ memiliki cara baca *kor* yang memiliki arti '(orang ketiga) mempunyai' (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 1 morfem yang merupakan kata dasar yaitu コロ/*kor* yang memiliki arti 'mempunyai' (国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas tidak mengalami proses afiksasi melainkan mengalami proses morfologis berupa modifikasi kosong dimana kata kerja transitif pada data di atas tidak mengalami perubahan bentuk namun mengalami perubahan makna. Kata コロ/*kor* pada harfiahnya memiliki arti 'mempunyai' namun ketika kata コロ/*kor* dimasukkan ke dalam sebuah kalimat tanpa mengalami proses afiksasi penunjuk kata ganti orang maka berubah maknanya menjadi '(orang ketiga) tinggal'. Dalam data ini orang ketiganya adalah orang-orang. Jadi ketika kata transitif pada bahasa ainu dilakukan oleh orang ketiga jamak maka tidak akan mengalami proses afiksasi melainkan mengalami modifikasi kosong.

Data (15)

^{a=}w^en^yu^pi^hi ^ma^k ^ra^mu ^ku^su
 アウエンユピヒ マカ ラム クス (川上まつ子の伝承「これ、それ、あれ、奥の方」という単語、散文説話『雷神にさらわれた娘』33:34)

私の ダメな兄 何を 思って

‘Apa yang **dipikirkan** kakakku yang tidak berguna itu’

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah ラム memiliki cara baca *ramu* yang memiliki arti ‘(orang ketiga) berpikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 1 morfem yang merupakan kata dasar yaitu ラム/*ramu* yang memiliki arti ‘berpikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas tidak mengalami proses afiksasi melainkan mengalami proses morfologis berupa modifikasi kosong dimana kata kerja transitif pada data di atas tidak mengalami perubahan bentuk namun mengalami perubahan makna. Kata ラム/*ramu* pada harfiahnya memiliki arti ‘berpikir’ namun ketika kata ラム/*ramu* dimasukkan ke dalam sebuah kalimat tanpa mengalami proses afiksasi penunjuk kata ganti orang maka berubah maknanya menjadi ‘(orang ketiga) berpikir’. Dalam data ini orang ketiganya adalah kakaku yang tidak berguna. Jadi ketika kata transitif pada bahasa ainu dilakukan oleh orang ketiga tunggal maka tidak akan mengalami proses afiksasi melainkan mengalami modifikasi kosong.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu tidak mengalami afiksasi melainkan mengalami proses morfologis modifikasi kosong saat verba dilakukan oleh orang ketiga baik jamak atau tunggal. Sehingga ketika di masukkan ke dalam kalimat dan tidak mengalami afiksasi maka verba transitif bahasa Ainu akan memiliki arti yang berbeda dengan arti harfiahnya.

Data (16)

^{a=}m^ak^et^a ^wa ⁿe ^kuⁿi ^{a=}r^am^u
 アマケタ ワ ネ クニ アラム (川上まつ子の伝承 動物 (キムンカムイ、クンネチロンヌプ、ウパシチロンヌプ、ホイヌ) 14:39)

自分が負けた の だと 思い

‘Saya **pikir** saya kalah’

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah アラム memiliki cara baca $a=ramu$ yang memiliki arti ‘saya pikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat ア/ a dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu ラム/ $ramu$ yang memiliki arti ‘berpikir’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja intransitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem ア/ a sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. ラム/ $ramu$ yang memiliki arti ‘berpikir’ pada data di atas mengalami prefiks ア/ a sehingga berubah menjadi アラム yang memiliki arti ‘saya pikir’.

Data (17)

^{a=k o r} ^{m a n p u r i}
アコロ マンプリ (川上まつ子の伝承 散文説話『雷神にさらわれた娘』

1:48)

私の お守り

‘Jimat punya saya’

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah アコロ memiliki cara baca $a=kor$ yang memiliki arti ‘punya saya’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat ア/ a dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu コロ/ kor yang memiliki arti ‘mempunyai’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem ア/ a sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. コロ/ kor yang memiliki arti ‘mempunyai’ pada data di atas mengalami prefiks ア/ a sehingga berubah menjadi アコロ yang memiliki arti ‘punya saya’.

Data (18)

^{a=m a k e t a} ^{w a} ^{n e} ^{k u n i} ^{a=r a m u}
アマケタ ワ ネ クニ アラム (川上まつ子の伝承 動物(キムンカムイ、クンネチロンヌプ、ウパシチロンヌプ、ホイヌ) 14:39)

自分が負けた の だ と 思い

‘Saya pikir **saya kalah**’

Dari data di atas yang termasuk ke dalam verba transitif adalah アマケタ memiliki cara baca *a=maketa* yang memiliki arti ‘saya kalah’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ). Verba transitif dari data di atas terdiri dari 2 morfem yang berbeda yaitu morfem terikat ア/*a* dan morfem yang merupakan kata dasar yaitu マケタ/*maketa* yang memiliki arti ‘kalah’(国立アイヌ民族博物館アイヌ語アーカイブ).

Kata kerja transitif dari data di atas mengalami afiksasi berupa prefiks dengan morfem ア/*a* sehingga morfem yang merupakan kata dasar mengalami perubahan makna. マケタ/*maketa* yang memiliki arti ‘kalah’ pada data di atas mengalami prefiks ア/*a* sehingga berubah menjadi アマケタ yang memiliki arti ‘saya kalah’.

Dari 3 data di atas dapat disimpulkan kata kerja transitif pada bahasa Ainu mengalami proses morfologis afiksasi berupa sufiks ア/*a*. Prefiks ア/*a* pada kata kerja intransitif bahasa Ainu memiliki arti ‘saya atau kami’ untuk kata ganti penunjuk orang keempat jamak/tunggal. Sehingga ketika kata kerja intransitif dalam bahasa Ainu dilakukan oleh seseorang dalam cerita yang sedang diceritakan maka akan mengalami afiksasi berupa prefiks yaitu ア/*a*.

Simpulan

Bentuk afiks yang terdapat pada verba transitif bahasa Ainu terdapat 1 macam yaitu, prefiks. Prefiks terdapat 5 macam, yaitu (ku=), (ci=), (e=), (eci=) dan (an=). Makna afiks akan terbentuk akan terbentuk ketika menempel dengan verba dasarnya. Fungsi afiks dalam verba bahasa Ainu adalah untuk memperjelas subyek atau obyek dari kata kerja yang ditempelinya. Afiks-afiks yang terletak di jalur paling depan disebut prefiks karena selalu melekat di depan bentuk dasar, macam afiks ini juga biasa disebut awalan.

Rujukan

- Chisato, D. (1999). *Ainu : Spirits of Northern People*. Washington DC: Arctic Studies Center.
Fishman, J. (1972). *The Sociology of Language*. Massachusetts: Newbury House.
Maryaeni. (2012). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
museum.: https://ainugo.ainu-museum.or.jp/pages/ainu_basic.html